

**SAKIT DAN PENYEMBUHAN,
STUDI KASUS ATAS PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS
DI KOTA KUPANG,
DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMAN UMAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

BERTOLOMEUS BOLONG

NIM: 61109013



**FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2013

**SAKIT DAN PENYEMBUHAN,
STUDI KASUS ATAS PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS
DI KOTA KUPANG,
DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMAN UMAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

BERTOLOMEUS BOLONG

NIM: 61109013

**FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2013

**SAKIT DAN PENYEMBUHAN,
STUDI KASUS ATAS PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS
DI KOTA KUPANG,
DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMAN UMAT**

**OLEH
BERTOLOMEUS BOLONG**

NIM: 61109013

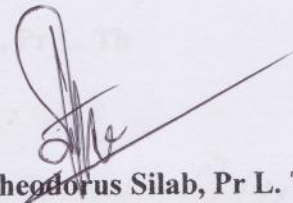
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

Pembimbing II



Rm. Drs. Theodorius Silab, Pr L. Th)

Kupang, 29 Juni 2013

Dekan Fakultas Filsafat Agama



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr L. Th)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Sikripsi

Fakultas Filsafat Agama

Universitas Katolik Widya Mandira

Dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 29 Juni 2013

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat Agama



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr L. Th

Dewan Penguji:

1. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA.
2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th.
3. Dr. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.

.....
.....
.....

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah penulis boleh menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan penulis bersyukur karena penulis diberi-Nya kesehatan yang baik dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Hidup sehat adalah hidup yang diidam-idamkan oleh banyak orang. Hidup sehat dapat menuntun orang untuk berkreasi dengan hidup. Berkreasi dengan hidup adalah impian semua orang untuk dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilaksanakan apabila kesehatannya terjamin.

Hal di atas akan berbanding terbalik jika kesehatan seseorang diganggu oleh berbagai penyakit. Orang akan merasa tidak nyaman dengan keadaannya. Karena ia tidak akan dapat mengaktualisasikan segala potensinya dengan baik sebagaimana mestinya. Di sisi lain tanggung jawab yang harus ia perankan tidak berjalan. Namun hal ini tergantung dari keparahan sakit yang dialaminya. Orang sakit merasa tidak nyaman, tidak bisa berbuat apa-apa, dan karena itu ia berusaha untuk mencari kesembuhan.

Penyembuhan adalah suatu proses, tindakan untuk menyembuhkan atau memulihkan dari keadaan sakit. Penyembuhan bisa dilakukan secara medis maupun non-medis. Di Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur, fenomena penyembuhan non-medis berkembang pesat seiring dengan perkembangan medis modern. Akan tetapi penyembuhan non-medis tidak untuk menandingi penyembuhan medis modern. Adalah hal yang menarik dari metode penyembuhan non-medis yaitu dengan

menggunakan media keagamaan. Media keagamaan ini dipakai sebagai sarana untuk menyembuhkan klien. Kendatipun demikian, metode penyembuhan non-medis yang menggunakan media keagamaan ini perlu mendapat perhatian khusus agar tidak bertentangan dengan ajaran Gereja yang berlaku, atau bahkan menimbulkan ajaran sesat atau sektarian baru dan menimbulkan kegoncangan iman umat.

Untuk itu, dengan karya ilmiah ini kiranya masyarakat Kota Kupang dan masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya semakin mencermati fenomena penyembuhan non-medis yang sedang berkembang, dengan tetap teguh dalam iman akan Yesus Kristus Sang Tabib Agung.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan karya ini. Penulis merasa hutang budi kepada mereka. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M. Sc. Selaku rektor Unwira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga tinggi ini.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th selaku dekan FFA beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Bapak Dr. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum selaku pembimbing I yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk yang bermanfaat; Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr L. Th selaku pembimbing II

yang telah mengajar dan mengarahkan penulis dengan masukan-masukan yang berharga; Rm. Yoseph Nahak, Pr selaku penguji I yang telah bersedia menjadi penguji pertama.

4. P. Felix Elavunkal, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
5. Para pembina di Biara karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Agustinus Frans Pera, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Hironimus Radjatuga, OCD selaku magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis, menyediakan buku-buku, menerangi penulis dengan obor entusiasme untuk menyelidiki fenomena penyembuhan non-medis di Kota Kupang; P. Blasius Seo Nena, OCD dan P. Bertolomeus Bolong, OCD selaku *socius* yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini tepat waktu.
6. Para frater OCD di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Secara khusus kepada frater Bona, OCD dan frater Dany, OCD yang telah membantu penulis dalam proses pengeditan.
7. Seluruh civitas akademika FFA Unwira yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan.

8. Ayah dan Ibu, Kakak dan Adik seluruh sahabat kenalan, penderma dan penjasa di manapun mereka berada yang dengan setia mendukung dan mendoakan penulis dalam menapaki jalan panggilan hidup ini.
9. Ibu Lusia sekeluarga yang telah menyediakan waktu dan butir-butir pikiran serta bantuan finansial selama masa penelitian hingga penulis merampung semua data dan informasi demi menyelesaikan karya ini. Dan juga penulis berterima kasih kepada para klien yang bersedia membantu penulis dalam wawancara.
10. Saudari Carmelita, mahasiswi kedokteran yang telah menyediakan buku dan kamus yang berkaitan dengan ilmu kesehatan serta diskusi-diskusi seputar penyakit, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.
11. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin mencermati fenomena penyembuhan non-medis di Kota Kupang dengan tetap menjaga harmonisasi dengan Yang Ilahi.

Kupang akhir Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Istilah	xiv
Daftar Singkatan	xxxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
1.3.1 Tujuan Penulisan	5
1.3.2 Manfaat Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PENYAKIT DAN PENYEMBUHAN	8
2.1 Konsep Penyakit	8
2.1.1 Konsep Penyakit Dari Perspektif Rumah Sakit	9
2.1.2 Konsep Penyakit Dari Sosiologi Kesehatan	9

2.2 Etiologi Penyakit	12
2.2.1 Etiologi Penyakit Dari Sudut Pandang Medis Modern	13
2.2.2 Etiologi Penyakit Dari Sudut Pendang Sistem Medis Tradisional	14
2.2.2.1 Sistem Medis Personalistik	15
2.2.2.1.1 Black Magic	16
2.2.2.1.2 Gejala Dan Akibat Bagi Penderita	17
2.2.2.1.3 Cara Penanggulangannya Secara Umum	18
2.2.2.2 Sistem Medis Naturalistik	19
2.3 Penyembuhan	22
2.3.1 Pandangan Kitab Suci Mengenai Penyembuhan	23
2.3.1.1 Konsep Penyembuhan Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	23
2.3.1.2 Konsep Penyembuhan menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	24
2.3.1.2.1 Penyembuhan Dalam Injil Sinoptik	24
2.3.1.2.2 Penyembuhan Dalam Kisah Para Rasul	25
2.3.1.2.3 Penyembuhan Dalam Surat-Surat Rasul Paulus	26
2.3.2 Penyembuhan Dalam Sejarah Gereja Kristen	27
2.3.2.1 Penyembuhan Pada Abad Pertama	27
2.3.2.2 Penyembuhan Pada Masa St. Agustinus	28
2.3.2.3 Penyembuhan Pada Abad Pertengahan	29
2.3.2.4 Penyembuhan Pada Masa Kemerosotan	30
2.3.2.5 Penyembuhan Dalam Hidup Orang-orang Kudus	31
2.3.2.6 Penyembuhan di Zaman Modern	32

2.3.3 Konsep Kristen Katolik Roma Mengenai Penyembuhan	33
2.3.3.1 Gereja Kristen Katolik Roma Memiliki Tugas Khusus	
Dalam Hal Penyembuhan	33
2.3.3.2 Ciri Khusus Dari Pemahaman Kristen Mengenai Kesehatan	
Dan Penyembuhan	33
2.3.3.3 Pelayanan Penyembuhan Adalah Milik Jemaat Secara Keseluruhan	
Dan Bagi Mereka Yang Terlatih	34
2.3.4 Bentuk-Bentuk Penyembuhan	34
2.3.4.1 Penyembuhan Medis	34
2.2.4.2 Penyembuhan Non-Medis	35
BAB III PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS	
DI KOTA KUPANG	36
3.1 Praktisi Penyembuhan	36
3.1.1 Siapa Itu Ibu Lusia Dan Kisah Awal Penyembuhan	36
3.1.2 Proses Penerimaan Karunia	37
3.1.3 Motivasi Pelayanan	42
3.1.4 Orang Yang Dilayani	43
3.1.4.1 Orang-orang Kecil	43
3.1.4.2 Pejabat Dan Public Figure	43
3.2. Iklan Dari Mulut Ke Mulut	44
3.3 Berjiwa Sosial	44
3.4 Berbakti Kepada Gereja Dan Sesama	46

3.5 Praktek Penyembuhan	47
3.5.1 Sarana Penyembuhan	47
3.5.2 Tempat Dan Waktu Penyembuhan	47
3.5.3 Jenis Penyakit Yang Disembuhkan	48
3.5.4 Klien Yang Disembuhkan	49
3.5.4.1 Dr. Frans Rengka	50
3.5.4.2 Sr. Redempta, CIJ	51
3.5.4.2.3 Ibu Emi	52
3.5.4. 4 Bapak Martinus	52
3.5.4.5 Johana	53
3.5.4.6 Mira	53
3.5.4.7 H. Yunus	54
3.5.4.8 Ibu Made	54
3.5.4.9 Pendeta Hengky Malealaky	55
3.5.5 Refleksi Penulis Atas Pengalaman Klien	56
3.5.5.1 Kekuatan Yang Melampaui Manusia Dan Kehendak Tuhan.....	56
3.5.5.2 Ekaristi	59
3.5.5.3 Tuhan Maha Adil (Yoh 17: 25).....	63
3.5.5.4 Tuhan Maha Baik (Luk 11: 10-13)	64
3.5.5.5 Allah Ada, Ia Maha Tahu	66
3.5.5.6 Tuhan Maha Kuasa	69
3.5.5.7 Doa	73

3.5.5.8 Sakti	75
3.5.5.9 Percaya	76
3.5.6 Doa Penyembuhan	78
3.5.7 Metode Penyembuhan	79
3.5.7.1 Deteksi Penyakit	79
3.5.7.2 Doa	80
3.5.7.3 Air Putih	80
3.5.7.4 Pijat Refleksi	81
3.5.8 Faktor Keyakinan Antara Penyembuh Dan Klien	81
 BAB IV PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS	
DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMAN UMAT	83
4.1 Arti Iman	83
4.2 Paham Tentang Iman	84
4.2.1 Paham Umum Tentang Iman	84
4.2.2 Paham Kristen Katolik Tentang Iman	85
4.2.3 Kitab Suci	85
4.2.3.1 Perjanjian Lama	85
4.2.3.2 Perjanjian Baru	85
4.2.4 Gagasan Iman Dalam Tradisi Gereja	87
4.2.4.1 Thomas Aquinas	87
4.2.4.2 Konsili Trente	88
4.2.4.3 Konsili Vatikan I	89

4.2.4.4	Konsili Vatikan II	90
4.2.5	Dampak Terhadap Iman Umat	91
4.2.5.1	Iman Para Klien	91
4.2.5.1.1	Dampak Terhadap Kesadaran Iman	91
4.2.5.1.2	Dampak Terhadap Pengungkapan Iman	98
4.2.5.1.3	Dampak Terhadap Perwujudan Iman	102
4.2.5.2	Iman Umat Secara Keseluruhan	104
4.2.5.3	Refleksi	106
4.2.5.3.1	Kuasa Doa Kitab Suci	106
4.2.5.3.2	Yesus Sang Tabib Agung	107
4.2.5.3.3	Penyembuhan Dalam Iman	109
4.2.5.3.4	Ilmu Pengetahuan Dan Doa	110
4.2.5.3.5	Iman Dan Doa	112
	BAB V PENUTUP	115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Kritik	117
5.3	Saran	119
5.3	Kata Penutup	120
	DAFTAR PUSTAKA	122
	DAFTAR PERTANYAAN	125
	DAFTAR INFORMAN	127
	RIWAYAT HIDUP	129

Daftar Istilah

- Abiotis : Tidak ada kehidupan. ¹
- Against Heresies : Melawan bidaah-bidaah. Dalam tulisan ini pernyataan ini dikemukakan oleh St. Irenius. St. Irenius lahir di Asia Kecil kurang lebih tahun 130 M. Ia memberi pengakuan tentang berbagai macam penyembuhan selama hidupnya. *Against Heresies* yang dikemukakan oleh St. Irenius ini bertujuan menentang bidaah-bidaah yang berkembang pada zamannya. Karena keberadaan bidaah-bidaah ini merong-rong dan selalu menentang ajaran ataupun otoritas Gereja maka ia mengeluarkan risalatnya ini, *against heresies*. Dalam risalatnya ini ia mengatakan bahwa suatu tanda yang mengidentifikasi orang bidaah adalah kenyataan bahwa orang-orang tersebut tidak dapat melakukan penyembuhan secara ajaib seperti yang dilakukan oleh orang-orang Kristen.² Pernyataan *Against Heresies* dipakai di sini untuk

¹ Dorland, *Kamus Kedokteran Edisi 31* (Jakarta: EGC, 2010), hlm. 4.

² Bridget Mary Meehan., *Kuasa Penyembuhan Doa*, (Yogyakarta: Kanisius 2006), hlm. 33.

menggambarkan penyembuhan pada abad-abad pertama.

Akupunktur : Salah satu metode pengobatan Cina yang menggunakan jarum sangat halus untuk mengobati penyakit dalam.

Amoeba : Kata ini berasal dari bahasa Latin, Amoiba yang berarti perubahan spesies; banyak ditemukan pada air tawar.³

Anatomi : Ilmu tentang struktur tubuh dan bagian-bagian, potongan tubuh yang terorganisasi.⁴

Anestesi : Hilangnya sensasi, biasanya akibat kerusakan saraf atau reseptor disebut juga numbless. Hilangnya kemampuan merasakan nyeri yang diakibatkan pemberian obat atau intervensi medis lainnya.⁵

Antiseptic : Berkenaan dengan antiseptis, mencegah pengikisan atau pembusukan, zat yang menghambat pertumbuhan

³ Dorland, *Op. Cit.*, hlm 74.

⁴ *Ibid.*, hlm. 87.

⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

dan perkembangan mikroorganisme tanpa membunuhnya.⁶

Arthritis : Peradangan sendi.⁷

Assentire Primae Veritati : Menyetujui kebenaran pertama. Pernyataan ini dikemukakan oleh St. Thomas Aquinas dalam menjelaskan pengertian iman dan akal budi. Karena baginya iman memiliki aksentuasi intelektual, merupakan suatu tindakan yang dilakukan intelek manusia. Namun tidak bisa dikatakan, bahwa Thomas memandang iman hanya sebagai tindakan intelek saja, karena bagi Thomas iman itu memang merupakan suatu persetujuan akal budi manusia kepada kebenaran pertama/ilahi, tetapi tindakan intelek saja tidak cukup, akal budi harus digereakkan oleh kehendak supaya ia setuju. Dengan demikian ada unsur kehendak dalam aktus iman, maka kebebasan iman terjamin. Itulah sebabnya ia mengatakan bahwa unsur *intellectus* dan *voluntas* harus bergabung dalam aktus iman.⁸ Pernyataan ini dipakai dalam tulisan ini untuk menjelaskan pengertian iman.

⁶ *Ibid.*, hlm. 126.

⁷ *Ibid.*, hlm. 174.

⁸ George Kirchner, *Allah Menggugat*, (Mauere: Ledalero, 2007), hlm. 47.

Bahwa iman itu adalah suatu aktus manusia untuk menyetujui kebenaran pertama, kebenaran ilahi.

Bakteri : Jenis kuman yang menyebabkan penyakit pada hewan, manusia dan tumbuhan.⁹

Biologi : Istilah ini berasal dari bahasa Yunani; *bios* artinya hidup dan *logos* artinya ilmu jadi secara harafiah biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup.

Black Magic : Ilmu Hitam.

Causa Finalis : *Causa Finalis* berasal dari bahasa Latin. *Causa* artinya sebab, penyebab dan *finalis* artinya akhir. Secara harafiah *Causa Finalis* berarti sebab, penyebab akhir. *Causa Finalis* ini dipakai oleh Thomas Aquinas dalam menjelaskan Allah sebagai penyebab terakhir dari segala yang ada. Menurutnya segala yang ada di dunia ini akan selalu dan senantiasa terarah kepada Allah. Allah menjadi tujuan akhir dari segala yang ada.¹⁰

Causa Prima : *Causa Prima* berasal dari bahasa Latin. *Causa* artinya sebab, penyebab dan *Prima* artinya pertama. Secara

⁹ Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 221.

¹⁰ Mgr. Dominikus Saku., (diktat), *Filsafat Ketuhanan*, (Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2010), hlm. 68.

harafia *Causa Prima* artinya penyebab pertama. *Causa Prima* ini digagaskan oleh Thomas Aquinas dalam menjelaskan segala barang yang bergerak dan berubah selalu bergerak ke arah kesempurnaan yang merupakan tujuan gerak dan perubahannya. Tujuan itu seakan memiliki daya tarik yang menarik barang-barang ke arahnya. Itulah *Causa Finalis*.¹¹

Chiropraktik : Kata ini berasal dari bahasa Yunani; *chiro* dan *prassein* yang artinya melakukukan. Sistem perawatan nonbedah, nonfarmaseutikal yang berdasarkan kemampuan tubuh untuk menyembunyikan diri sendiri dan pentingnya sistem fungsi saraf yang benar dalam pemeliharaan kesehatan; terapi yang bertujuan untuk menghilangkan iritan pada sistem saraf dan memulihkan fungsinya yang benar.¹²

Credible : Dapat dipercaya.

Crown Cakra : Kekuatan mahkota.

Dei Filius : Anak Allah. *Dei Filius* adalah salah satu Konstitusi Gereja yang dibicarakan dalam Konsili Vatikan I. Pada

¹¹ Mgr. Dominikus Saku., *Ibid.*

¹² Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 404.

saat itu Gereja berhadapan dengan aliran *rasionalisme* dan *fideisme*. Aliran *rasionalisme* sangat mengagungkan peranaan akal budi dan kodrat. Dalam *rasionalisme* tidak ada sesuatupun dapat ditemukan sebagai benar, kecuali kalau akal budi dapat menangkapnya dengan benar. Kebenaran iman yang melampaui daya tangkap akal budi ditolak. Ini berarti juga *rasionalisme* menolak wahyu yang sifatnya adikodrati. Di sisi lain ada aliran *fideisme* dan *tradisionalisme* yang cenderung menyingkirkan akal budi, lalu lari kepada iman semata-mata (*fideisme*) dan otoritas tradisi (*tradisionalisme*). Aliran ini berpendapat bahwa akal budi tidak berguna memahami kebenaran kristiani.¹³ *Dei Filius*, dipakai di sini untuk menjelaskan iman bahwa akal budi manusia tidak sanggup untuk mengerti adanya Allah sebagai pencipta. Iman pada tempat pertama adalah kewajiban manusia untuk percaya, kedua adalah kepatuhan akal budi dan kehendak dan ketiga adalah wibawa Allah sebagai pendorong untuk percaya.

¹³ Niko Syukur Dister, *Op. Cit.*, hlm. 134-135. Cf. George Kirchberger, *Allah Menggugat*, (Maumere: Ledalero, 2007), hlm. 38-46.

Dei Verbum : Sabda Allah. Konstitusi *Dei Verbum*, dibicarakan dalam Konsili Vatikan II. Ajaran Konsili Vatikan II ini mendapat aksentuasi baru dalam mendalami tentang Wahyu yang tidak dilihat sebagai penyampaian kebenaran-kebenaran tentang dan dari Allah, melainkan sebagai komunikasi diri Allah sendiri yang mencapai puncak dan bentuknya yang paling kentara dalam diri Yesus Kristus. Konstitusi Dei Verbum dipakai di sini dalam rangka menjelaskan pengertian iman menurut Konsili Vatikan II.¹⁴

Diabetes : Kata ini berasal dari bahasa Yunani; *dia* berarti melalui dan *bainein* yang berarti pergi. Gangguan pada fungsi otak yang dapat berupa terganggunya kesadaran secara episodik, fenomena motorik, gangguan psikis dan gangguan sensorik dan kekacauan sistem saraf otonom.¹⁵

Diagnosa : Kata ini berasal dari bahasa Yunani; *dia* artinya melalui dan *gnosis* artinya pengetahuan, ilmu. Secara harafia diagnosis berarti penentuan suatu sifat

¹⁴ Kirchberger, *Ibid.*, hlm. 60-61.

¹⁵ Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 593.

penyakit, keterampilan membedakan penyakit dengan yang lainnya.¹⁶

Disease : Penyakit.

Divine : Ilahi.

Dosha : Kata ini berasal dari bahasa Sansekerta *dus* artinya kesalahan. Dosha adalah salah satu dari tiga bioenergi (vata pitta kapha) didapat dari lima elemen; ***dosha*** bertanggungjawab untuk kecenderungan fisik dan emosional di dalam tubuh, dan bersamaan dengan tujuh ***dhatu*** (jaringan) dan tiga ***malas*** (produk sisa) membentuk tubuh manusia. Kualitas ***dosha*** dan kombinasi spesifik di dalam setiap individu membantu menentukan karakter fisik dan mental seseorang, sedangkan ketidakseimbangan pada ***dosha*** dapat menyebabkan penyakit.¹⁷

Ens per se : Ada dari dirinya sendiri. Pernyataan *Ens per se* ini berasal dari bahasa Latin. *Ens* artinya ada dan *per se* artinya dari dirinya sendiri. Pernyataan ini digagaskan oleh St. Thomas Aquinas dalam rangka menjelaskan

¹⁶Dorland, *Ibid.*, hlm. 595.

¹⁷Dorland, *Ibid.*, hlm. 661.

keberadaan Allah, yang bukan berasal dari ada yang lain, melainkan ada dari diri-Nya sendiri. Pengertian tertinggi yang dapat kita peroleh tentang Tuhan adalah ActualitasNya, yang lazim disebut *ACTUS PURUS*. Actus ini diibaratkan sebagai satu bidang luas yang tak terbatas, dalamnya segala attribut atau kesempurnaan yang lain terkandung. Tuhan itu *ens per se* berarti Tuhan tidak disebabkan oleh apa atau siapapun, tidak mengandung potensi apapun dalam diriNya dan tidak pernah berpartisipasi. Ini berarti Ia berada *per essentiam suam*, bukan oleh satu prinsip external. Pada Tuhan tida ada sesuatupun yang potential, karena Dialah *Actus Purus*, sedangkan pada ciptaan selalu ditemukan adanya potentialitas. Tidak ada partisipasi dalam Tuhan karena Dia tidak pernah disebabkan oleh yang lain, tidak menerima adanya dari yang lain, tidak mengambil bagian dalam kesempurnaan apapun dari yang lain demi menyempunakan diriNya. Ia tidak tergantung dari apa dan siapapun dan dalam bidang apapun. Karena itu Dia dinamakan *Ab-solutus* dalam arti sepenuh-penuhnya.¹⁸

¹⁸Mgr. Dominikus Saku, Pr, *Op. Cit.*, hlm. 155.

Epilepsi	: Penyakit ayan. ¹⁹
Etiologi	: Kata ini berasal dari bahasa Latin <i>etios</i> dan <i>logos</i> . <i>Etios</i> artinya asal-usul sedangkan <i>logos</i> artinya ilmu. Jadi secara harafia etiologi artinya ilmu yang mempelajari tentang asal-usul penyakit. ²⁰ Kata ini dipakai dalam tulisan ini untuk menjelaskan tentang asal-usul penyakit baik secara naturalistik maupun personalistik.
Eucharistein	: Ekaristi.
Faith Factor	: Faktor keyakinan.
Fideisme	: Kata ini berasal dari bahasa Latin <i>fide</i> artinya iman ditambah <i>isme</i> yang artinya aliran, paham. Jadi, fideisme adalah aliran yang selalu mengetengahkan tentang iman.
Fides Caritate Formata	: Pernyataan ini berasal dari bahasa Latin. <i>Fides</i> artinya iman, <i>caritate</i> artinya cinta, kasih, sedangkan <i>formata</i> artinya bentuk. Secara harafia <i>fides caritate formata</i> adalah iman yang dibentuk cinta. Pernyataan ini

¹⁹ Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 739.

²⁰ Dorland, *Ibid.*, hlm. 761.

dikemukakan oleh Thomas Aquinas dalam rangka menjelaskan pengertian tentang iman. Istilah *fides caritate formata* ini sangat populer dalam Tradisi Skolastik. Menurut mereka iman yang membenarkan adalah iman yang dibentuk oleh cinta. Istilah ini dipakai dalam tulisan ini untuk menjelaskan pengertian iman menurut Thomas Aquinas.²¹

Fiqh : Hukum dalam agama Islam.

Fisiologi : Kata ini berasal dari bahasa Latin; *fisio* dan *logos*. *Fisio* artinya fisik dan *logos* artinya ilmu, pengetahuan. Jadi secara harafia fisiologi artinya ilmu yang mempelajari tentang fisik.

Flegma : Lendir.²²

Healing : Penyembuhan.

Hormonal : Berkenaan dengan atau bersifat hormon.²³

Humor : Cairan.²⁴

²¹ Kirchberger, *Op. Cit.*, hlm. 48.

²² Dorland, *Ibid.*, hlm. 839.

²³ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1013.

²⁴ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1019.

Ihsan	: Tindakan karitatif adalah salah satu bentuk pengamalan dari tahwid dalam agama Islam. ²⁵
Illness	: Keadaan sakit, rasa sakit.
Infeksi	: Dari bahasa Latin, <i>inficare</i> artinya mewarnai, menginfeksi, menularkan. Jadi, secara harafia infeksi adalah menularkan penyakit ke berbagai organ tubuh. ²⁶
Intelligible	: Dapat dimengerti, dapat dipertanggungjawabkan.
Isa Al-Masih	: Isa Al-Masih (Yesus Kristus) kerap kali ditemukan dalam Qur'an, kitab suci agama Islam.
Kinesiologi	: Ilmu yang mempelajari gerak tubuh manusia.
Kosmos	: Alam.
Kwashiorkor	: Kekurangan nutrisi, protein. ²⁷
Logos	: Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengetahuan, Sabda, kata.
Meritorius	: Dengan semangat, hasrat dari dalam diri yang luar biasa.

²⁵ Dr. Philipus Tule, SVD, Mengenal Dan Mencintai Muslimin dan Muslimat, (Maumere: Ledalero 2008), hlm. 131.

²⁶ Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 1090.

²⁷ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1156.

- Metabolisme : Berpaling, berubah, berganti. Keseluruhan proses fisik dan kimia yang menghasilkan dan memelihara substansi hidup yang terorganisasi.²⁸
- Mikroorganisme : Jenis organisme yang paling kecil seperti bakteri dan jamur.²⁹
- Mikroplasma : Salah satu bakteri yang berjenis molikutes. Molikutes adalah salah satu kelas bakteri yang pada umumnya bergantung filium firmikutes yang terdiri dari sel pleomorfik, kokoid atau filamentosa yang dikelilingi oleh membran berlapis tiga serta tidak memiliki dinding sel, tetapi memiliki sitoskeleton internal. Kelas ini terdiri dari mikroorganisme yang kecil dan sederhana yang dapat membelah diri.³⁰
- Mualaf : Orang yang pindah agama atau yang mengkhianati agama. Istilah ini banyak dikenal dalam tradisi Islam.³¹

²⁸ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1329.

²⁹ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1346.

³⁰ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1354.

³¹ Philipus Tule, SVD, *Op. Cit.*, hlm. 131.

- Obesitas : Kata ini berasal dari bahasa Latin, *obesus* artinya gemuk. Obesitas dipakai dalam tulisan ini berarti kelebihan nutrisi dalam tubuh.³²
- Oratoria : Kata ini berasal dari bahasa Latin yaitu *Berdoa*.
- Osteopati : Setiap penyakit pada tulang. Penyembuhan penyakit pada tulang yang ditemukan oleh Andrew Tailor Still (1828-1917).³³
- Panacea : Penyembuhan berbagai penyakit.
- Patologi : Cabang ilmu kedokteran yang mempelajari sifat esensial penyakit, khususnya perubahan struktur dan fungsional pada jaringan dan organ tubuh yang menyebabkan atau disebabkan penyakit.³⁴
- Peasant : Tani, pertanian.
- Polio : Penyakit infeksi akut yang terjadi secara sporadik atau epidemik. Penyakit ini secara klinis ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan muntah yang sering kali disertai dengan kekejangan pada leher punggung.

³² Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 1523.

³³ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1567.

³⁴ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1622.

Power	: Kekuatan, tenaga.
Preindustrial	: Pra-industri, belum kenal industri.
Project oneself	: Kata <i>project</i> berasal dari bahasa Latin yaitu <i>Projectere</i> , melempar ke depan. Project oneself artinya memproyeksikan diri sendiri.
Protozoa	: Hewan yang paling sederhana, mencakup organisme uniseluler dengan ukuran yang bervariasi. ³⁵
Rabies	: Penyakit infeksi akut pada sistem saraf pusat yang kebanyakan menyerang mamalia, termasuk manusia, disebabkan oleh virus Genus <i>lyssavirus</i> . Genus <i>lyssavirus</i> adalah sejenis virus mirip rabies, Genus virus family <i>Rhabdoviridae</i> yang terdiri dari virus rabies dan virus terpilih lainnya. ³⁶
Rasionalisme	: Kata ini berasal dari bahasa Latin <i>Ratio</i> , yang artinya akal ditambah dengan <i>isme</i> artinya paham, aliran. Jadi secara harafia rasionalisme adalah paham yang selalu mengedepankan rasio.

³⁵ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1790.

³⁶ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1826.

- Riketsia : Jenis bakteri yang menyebar ke mana saja; hewan, manusia tumbuh-tumbuhan.³⁷
- Shield : Berbagai struktur pelindung.
- Sign and symptom : Gejala dan tanda.
- Sinergisme : Kata ini berasal dari bahasa Yunani. *Sinergisme* kata dasarnya adalah *sinergi* yang berasal dari dua suku kata; *syn* dan *ergon*. *Sin* artinya bersama dan *ergon* berarti bekerja. Secara harafiah *sinergi* adalah bekerja bersama. Kata ini kemudian ditambah dengan *isme* artinya aliran, atau paham. Jadi *sinergisme* adalah salah satu aliran atau paham yang selalu mengedepankan kerja secara bersama-sama. Atau *sinergisme* adalah bekerja bersama sebagai tindakan serempak dari perantara-perantara terpisah yang bersama-sama mempunyai dampak total yang lebih dari pada jumlah dampak individual mereka.³⁸
- Sinoptik : Kata ini berasal dari bahasa Yunani. *Sinoptik* berasal dari dua kata yaitu *syn* dan *optik*. *Syn* artinya bersama

³⁷ Dorland, *Ibid.*, hlm. 1916.

³⁸ Dr. Andry Hartono, Sp.GK, Sembuh Karena Iman Harapan Dan Kasih, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 24.

dan *optik* artinya melihat. Secara harafia *sinoptik* berarti melihat bersama.

- Sirosis : Penyakit yang disebabkan oleh sengatan matahari yang langsung mempengaruhi saraf.³⁹
- Sosiologi : Ilmu yang mempelajari kehidupan atau rekasi sosial.
- Summa Theologia : Istilah ini digunakan oleh Thomas Aquinas dalam rangka mengelompokkan tulisan-tulisan teologinya, atau terkadang disebut ringkasan teologi.
- Teolog : Kata berasal dari bahasa Yunani; *theos* dan *logos*. *Theos* artinya Tuhan dan *logos* artinya kata, sabda, pengetahuan, ilmu. Secara harafia teologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang Tuhan. Sedangkan orang yang ahli dalam bidang Teologi disebut Teolog.
- The City of God : Kota Tuhan. Istilah ini dipakai oleh Agustinus. Seluruh sejarah manusia sejak penciptaan, melewati ke zamannya dan sampai ke akhir segala sesuatu dibicarakan oleh St. Agustinus dalam karyanya, *De Civitate Dei*, yang sering dipandang sebagai

³⁹Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 2005.

pandangan kristiani dari Politeianya Plato. Agustinus menempatkan sejarah sebagai ajang pertentangan antara dua kekuatan; Civitas Dei dan Civitas Terrena. Peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah ini adalah penciptaan, kejatuhan Adam, pamanusiaan Kristus dan pengadilan terakhir. Dengan penciptaan Allah memulai sejarahnya dengan manusi, menciptakan dengan maksud dan tujuan yang baik. Namun melalui kejatuhan Adam ciptaan telah mengkhianati dirinya sendiri dan mendatangkan secara niscaya kematian bagi manusia. Kematian dapat dipatahkan oleh karya penebusan Kristus, melaluiNya Allah mendapat alasan untuk menentukan sebagian manusia untuk ditebuskan dan sebagian lainnya dibiarkan mengalami akibat dosanya sendiri. Pembagian manusia ini akan menjadi nyata kepada semua orang pada akhir zaman. Akhir zaman adalah kondisi, di mana Civitas Dei, Kota atau Kerajaan Allah akan menjadi satu-satunya kekhususan yang menentukan. Kota Allah dibentuk oleh mereka yang ditebus karena pahala Kristus. Selama di dunia Kota Allah mesti berhadapan dengan Kota Dunia yang dibentuk oleh mereka yang tidak ditebus. Di antara

mereka yang diselamatkan berlakulah hukum cinta sejati, cinta akan Allah sebagai kebaikan sejati, sementara cinta diri merasuki para penghuni Kota Dunia. Di dalam Kota Allah manusia memuliakan Allah melalui hidup dan karanya, di dalam Kota Dunia manusia mencari keharuman namanya sendiri. Selama masih di dunia, yang lebih berkuasa adalah Kota Dunia.⁴⁰

- Tradisionalisme : Suatu paham yang selalu memperjuangkan dan mempertahankan tradisi, paham yang selalu memandang bahwa tradisi itu lebih baik.
- Tribal : Suku, kesukuan.
- Virus : Salah satu dari golongan infeksi yang sangat kecil, dengan beberapa pengecualian contoh poxvirus. Jenis virus ini tidak dapat dilihat dengan mikroskop cahaya dan ditandai dengan tidak ada metabolisme yang independen. Virus sering diklarifikasikan sebagai mikroorganisme tapi kadang tidak dimasukkan karena

⁴⁰ Dr. Paulus Budi Kleden, *Sejarah Filsafat Barat Kuno*, (Maumere: Ledalero 2002), hlm. 41.

bukan merupakan sel dan tidak mampu beraplikasi dengan sel pejamu.⁴¹

Voluntas : Kehendak. Kata ini dipakai dalam tulisan ini untuk menjelaskan tentang pengertian iman yang merupakan perpaduan antara intelek dan kehendak, seperti yang dijelaskan oleh Thomas Aquinas tentang iman. Baginya iman yang benar adalah iaman yang merupakan perpaduan antara intelek dan kehendak.⁴²

Vons et Culment : Sumber dan puncak.

Wahyu : Proses revelasi Allah menjadi manusia.

Warning : Larangan, peringatan.

Yin dan Yang : Prinsip yin dan yang sudah dikenal sebelum Lao Tsu. Mereka dipandang sebagai unsur- unsur yang berlawanan, dan segala sesuatu di dunia dipandang sebagai hasil dari interaksi keduanya. Namun, yin dan yang, yang terlihat dalam keadaan berlawanan semacam itu seperti gelap dan terang, dingin dan hangat, tidak ada dan ada, dan sebagainya, dari

⁴¹ Dorland, *Op. Cit.*, hlm. 2400.

⁴² Kirchberger, *Op. Cit.*, hlm. 47.

kodratnya tidak dapat menghasilkan diri mereka sendiri dan juga berinteraksi satu sama lain, karena keduanya adalah unsur-unsur yang berlawanan. Dituntut unsur ketiga yang menjadi dasar dan konteks untuk interaksi *yin* dan *yang* itu. Sumbangan terbesar Lao tzu adalah pengenalannya akan *tao* sebagai sumber tidak ada dan ada-sumber *yin* dan *yang*-dan fungsi *tao* sebagai dasar untuk interaksi *yin* dan *yang*.⁴³

Zakat : Tindakan amal berupa pemberian sebagian harta kepada orang miskin, amalin, mualaf.⁴⁴

⁴³ John M. Koller, Filsafat Asia, (Maumere: Ledalero 2010), hlm. 577.

⁴⁴ Dr. Philpus Tule, SVD, OP. Cit., hlm. 131.

Daftar Singkatan

1Kor	: Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus
1Sam	: Kitab Pertama Samuel
1Tes	: Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Tesalonika
1Yoh	: Surat Pertama Yohanes
2Raj	: Kitab Kedua Raja-raja
Hab	: Kitab Habakuk
AM	: Ante Meridian
art	: Artikel
bdk	: Bandingkan
Cf.	: Confer
CIJ	: Congregatio Imitationis Jesu
dkk	: Dan Kawan-Kawan
Dr	: Doktor
dr	: Dokter
Drs	: Doktorandus
ed	: Editor
eds	: Editors
Ef	: Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus
et al	: et alii; dan lain-lain

FFA	: Fakultas Filsafat Agama
Fil	: Surat Rasul Paulus kepada Filemon
Fr	: Frater
GOR	: Gedung Olah Raga
H	: Haji
Hak	: Kitab Hakim-hakim
hlm	: Halaman
HP	: Handphone
Ibid	: Ibidem
Ibr	: Kitab Ibrani
Ir	: Insinyur
Kej	: Kitab Kejadian
Kis	: Kisah Para Rasul
Kol	: Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Kolose
KUB	: Kelompok Umat Basis
Luk	: Injil Lukas
M	: Masehi
M. Hum	: Magister Humaniora
Mrk	: Injil Markus
Mat	: Injil Matius
Mgr	: Monsignore

Mik	: Kitab Mikha
Mrs	: Mistress
Mzm	: Kitab Mazmur
OCD	: Ordinis Carmelitarus Discalceatorum
OFM	: Ordo Fratrum Minorum
Op. Cit	: Opus Citatem
P	: Pater
Phd	: Doctor Of Philophy
Pr	: Projo
Prof	: Profesor
PT	: Perseroan Terbatas
q	: Questiones
Q	: Qur'an
Rm	: Romo
Rom	: Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Roma
RSU	: Rumah Sakit Umum
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
S. Th	: Sarjana Teologi
SAW	: Sallahu Allaihi Wassallam
SC	: Sacrosanctum Concillium

SJ	: Serikat Jesuit
Sr	: Suster
S. Fil	: Sarjana Filsafat
Sta	: Santa
Sto	: Santo
SVD	: Societas Verbi Divini
SWT	: Subahana Watta Allah
TBC	: Tuberclosis
Unwira	: Universitas Katolik Widya Mandira
XXII	: Dua puluh dua
Yak	: Surat Rasul Yakobus
Yes	: Kitab Nabi Yesaya
Yoh	: Injil Yohanes